

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN BUKLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Sri Wisnu Wardani¹, Tita Husnitawati Madjid², Sari Puspa Dewi³

¹Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Kebidanan Bandung, Jl. Sederhana No. 2 Kota. Bandung 40161.

²Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Jl. Pasteur No. 38 Kota. Bandung 40161.

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Jl. Prof. Eyckman No. 28 Kota. Bandung 40161.

ABSTRAK

Pemahaman masyarakat yang terbatas mengenai kanker serviks merupakan penyebab mendasar perkembangan kanker serviks. Upaya untuk meningkatkannya perlu dilakukan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media dan metoda yang efektif diantaranya buklet dan ceramah tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab.

Penelitian dirancang dengan pendekatan quasi eksperimen dengan *control group pre and posttest design* terhadap 124 responden. Analisis data menggunakan uji Mann Whitney, Wilcoxon dan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buklet dan ceramah tanya jawab secara bermakna dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan ceramah tanya jawab saja ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan melalui ceramah tanya jawab berisiko 1,538 kali menyebabkan pengetahuan rendah serta 2,5 kali mengarah kepada sikap negatif responden kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok yang diberikan buklet ($p < 0,05$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buklet dan ceramah tanya jawab berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai deteksi dini kanker serviks

Kata kunci: *Buklet, Ceramah Tanya Jawab, Pengetahuan, Sikap*

HEALTH EDUCATION WITH BOOKLET ON INCREASING KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT CERVICAL CANCER DETECTION

Sri Wisnu Wardani¹, Tita Husnitawati Madjid², Sari Puspa Dewi³

¹Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Kebidanan Bandung, Sederhana Street No. 2 Bandung City. Postal Code: 40161.

²Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Pasteur Street No. 38 Bandung City. Postal Code: 40161.

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Prof. Eyckman Street No. 28 Bandung City. Pos: 40161.

ABSTRACT

Limited understanding of public about cervical cancer is a fundamental cause development of cervical cancer. The efforts to improve can be done through health education using the effective media and methode. The purpose of this study was to analyze influence of health education using booklet on knowledge and attitudes towards the early detection of cervical cancer.

This study used a quasi-experimental approach with control group pretest and posttest design, conducted on 124 respondents. Data were analyzed using Mann Whitney, Wilcoxon and Chi Square Tests. The results showed that health education using booklet could improve knowledge and attitudes significantly in the treatment group than the control ($p < 0.05$). Health education by interactive lecture alone was more risky to lower knowledge 1.538 times and tended to have a negative attitude 2.5 times greater in the control group than the booklet group ($p < 0.05$).

This study concluded that health education using booklet gives a better influence on improving knowledge and attitudes related to detection of cervical cancer.

Keywords: *Health Education, Booklet, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan ancaman bagi setiap wanita yang sudah berhubungan seksual secara aktif. Kejadiannya seperti fenomena gunung es. Penyakit ini dapat berkembang di mana saja, mengingat etiologi, faktor predisposisi serta perjalanan penyakitnya. Kejadian kanker serviks salah satunya disebabkan karena pemahaman masyarakat yang rendah tentang faktor risiko. Penyakit ini masih banyak ditemukan di berbagai belahan dunia, akan tetapi paling banyak terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2012, dilaporkan terdapat 527.624 kasus baru di seluruh dunia, 265.653 di antaranya meninggal akibat kanker serviks. Jumlah kasus baru kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 175.229 kasus dan 94.294 orang di antaranya meninggal (WHO-Globocan, 2014).

Kejadian kanker serviks terus mengalami peningkatan di Indonesia. Pada tahun 2012 dilaporkan bahwa terdapat 20.928 orang terdiagnosis kanker serviks dan 9498 orang meninggal dunia (WHO, 2014). Wanita yang berpotensi terkena kanker serviks per tahun di Jawa Barat diperkirakan sekitar 8000 orang (Susanto, 2008). Data dari Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung (2011) tercatat penderita kanker serviks mencapai 2159 kasus dan tahun 2012 sekitar 2550 kasus.

Pemahaman masyarakat yang rendah mengenai penyakit kanker serta faktor risikonya merupakan penyebab mendasar perkembangan penyakit. Masalah lain adalah program penapisan di masyarakat yang belum optimal. Metoda deteksi dini kanker serviks yang paling sederhana dan relatif murah pun belum diselenggarakan di setiap pelayanan dasar padahal deteksi dini ini penting dilakukan untuk menekan perkembangan penyakit secara lebih dini untuk menghindari stadium kanker yang lebih berat.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang dirancang menggunakan media dan metode yang tepat. Pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks saat ini masih diprioritaskan pada masyarakat yang berada di wilayah risiko tinggi kanker, sedangkan bagi kelompok masyarakat sehat yang mencapai 80-85% dari populasi (Notoatmodjo, 2007) kurang mendapatkan perhatian sehingga cakupan deteksi dini kanker serviks nasional sampai tahun 2013 baru mencapai 1,75% dari target 80% yang ditetapkan pemerintah (Kemenkes RI, 2010).

Demi terbentuknya partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan diperlukan upaya promotif yang berkelanjutan melalui integrasi media dan metode yang mampu laksana dalam berbagai program pendidikan kesehatan serta kondisi masyarakat. Media yang dimaksud adalah media cetak, salah satunya buklet. Buklet dapat diberikan bagi semua kalangan. Buklet sebagai media informasi dapat meningkatkan pengetahuan secara adekuat bahkan berkorelasi pada peningkatan pengetahuan dan sikap secara signifikan (Prince, 2012)

Buklet sebagai media informasi memiliki sifat yang lebih tahan lama jika dibandingkan media lainnya. Suatu percobaan random terkontrol menunjukkan bahwa buklet efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien *backpain*. Penelusuran satu tahun kemudian mendapatkan bahwa 94% responden membaca buku tersebut, 84% responden merasa sangat bermanfaat, dan 68% responden masih memiliki salinannya (Dixon, 1989).

Efektifitas suatu program pendidikan tidak hanya terletak pada media yang digunakan, karena kandungan informasi saja bukan jaminan keberhasilan program semata. Hal ini tidak terlepas dari peran metode yang digunakan untuk memaksimalkan penyampaian materi sehingga dapat diserap secara optimal oleh

penerima informasi. Ceramah tanya jawab merupakan suatu metoda partisipatif yang teruji efektif meningkatkan pemahaman karena metoda ini dapat menjaga daya konsentrasi penerima informasi secara lebih baik dibandingkan ceramah saja (Rahman, dkk, 2011; Biggs & Tang, 2003).

Rumpus A (2009:4-8) menyebutkan bahwa metoda ini relevan digunakan untuk menyampaikan bahan yang bersifat informatif, mampu menstimulus penerima informasi untuk terus memerjelasnya dengan sumber bacaan lebih lanjut. Biggs J dan Tang C (2003) menyebutkan bahwa metode ini mampu melibatkan minat dalam topik yang disampaikan, memperbarui perkembangan isu-isu terkini yang belum diketahui, serta efektif untuk audien dengan jumlah yang banyak.

Rahman, et al (2011) menyimpulkan bahwa tanya jawab lebih efektif dibandingkan ceramah saja. Penelitian ini merekomendasikan metode tanya jawab untuk digunakan dalam program pendidikan. Penelitian di Semarang melaporkan bahwa penyuluhan melalui ceramah dan buku kecacingan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan reinfeksi kecacingan akan tetapi ceramah tanya jawab lebih baik dari pada penyuluhan dengan buku kecacingan saja (Pasaribu, 2005). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang lebih baik mengenai deteksi dini kanker serviks

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *control group pre and posttest design* terhadap 124 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Jumlah sampel pada masing-masing kelompok adalah 62 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Penetapan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu: ibu usia subur (15-49 tahun), menikah/pernah menikah, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk, tidak buta huruf, mengerti bahasa Indonesia, terus mengikuti kegiatan sampai selesai.

Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan kepada kedua kelompok menggunakan kuesioner. Pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan menggunakan ceramah tanya jawab saja, sedangkan kelompok perlakuan diberikan penyuluhan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab dengan topik yang sama. Buklet diberikan pada akhir program penelitian (minggu ke-2 untuk kontrol) dan diawal program untuk kelompok perlakuan. Buklet dirancang dan dikembangkan sendiri oleh peneliti di bawah arahan dan bimbingan para pembimbing, penguji serta konsultan ahli di bidang Onkologi-Ginekologi dari RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Pada penelitian ini terdapat variabel perancu diantaranya: umur, pendidikan, pekerjaan, status menikah, pendapatan, dana khusus kesehatan, jumlah anak, usia pertama kali nikah. Variabel perancu tersebut dikendalikan menggunakan uji T-Dependen, untuk mengetahui homogenitas variabel tersebut sehingga kedua kelompok layak untuk diperbandingkan. Sebelum penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan hasil bahwa alat ukur yang digunakan reliabel ($KR > 0,70$) dan valid ($r > 0,30$). Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dari variabel pengetahuan maupun sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ sehingga untuk

pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*, *Wilcoxon* dan *Chi Square*.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden, pengetahuan umum kanker serviks dan riwayat kegiatan deteksi dini responden sebelum penelitian dilaksanakan dapat dilihat di tabel 1. Berdasarkan tabel. 1 proporsi responden dari faktor demografi dan riwayat deteksi dini kanker serviks memiliki kesetaraan atau bersifat homogen sehingga kedua kelompok layak dibandingkan ($p > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna bagi kedua kelompok responden dalam riwayat deteksi dini kanker serviks. Hampir keseluruhan responden pada kedua kelompok belum mengetahui dan menjalani deteksi dini kanker serviks.

Tabel 1. Karakteristik Demografi dan Riwayat Deteksi Dini Ca Serviks

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		P
	F	%	F	%	
1. Demografi :					
Umur					
a. < 20	2	3,2	4	6,5	0,917
b. 20 - 30	22	35,5	19	30,6	
c. 31 - 40	23	37,1	24	38,7	
d. > 40	15	24,2	15	24,2	

Pendidikan					
a. ≤ SD	23	37,1	17	27,4	0.270
b. SMP	26	41,9	35	56,5	
c. ≥ SMA	13	21,0	10	16,1	
Pekerjaan					
a. Bekerja	8	12,9	7	11,3	0.783
b. Tidak Bekerja	54	87,1	55	88,7	
Status Menikah					
a. Menikah	62	100	60	96,8	0.496
b. Janda	0	0	2	3,2	
Pendapatan					
a. ≥ UMR	12	19,4	16	25,8	0.390
b. < UMR	50	80,6	46	74,2	
Dana Khusus Kesehatan					
a. Ada	10	16,1	10	16,1	1.000
b. Tidak Ada	52	83,9	52	83,9	
Jumlah Anak					
a. ≤ 1	24	38,7	26	41,9	0.183
b. 2-3	26	41,9	31	50,0	
c. ≥ 4	12	19,4	5	8,1	
Usia Pertama Kali Nikah					
a. < 15	2	3,2	1	1,6	0,163
b. 15-19	30	48,4	37	59,7	
c. 20-24	23	37,1	20	32,2	
d. 25-29	5	8,1	4	6,5	
e. 30-34	2	3,2	0	0	

2. Riwayat Deteksi Dini Kanker Serviks					
Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks					
Tahu	3	4,8	0	0	0,244
Tidak tahu	59	95,2	62	100	
Riwayat Menjalani Deteksi Dini Kanker Serviks					
Pernah	1	1,6	0	0	1,000
Tidak pernah	61	98,4	62	100	

Sumber: hasil penelitian

Tabel 2. Skor Rerata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Variabel	Perlakuan	Kontrol n=62	Intervensi n=62	p
Pengetahuan	Pre	Median	40,00	40,00
		Rentang	(6,67-53,33)	(20,00-66,67)
	Post	Median	52,63	63,16
		Rentang	(21,05-73,68)	(36,84-89,47)
<i>p</i>		0,000**	0,000**	
% Peningkatan Pengetahuan Pre-Post		35,34%	57,89%	
Pre -Post		<i>p</i>	0,000*	

Sikap	Pre	Median	46,15	47,69	0,614*
		Rentang	(36,92-58,46)	(30,77-61,54)	
	Post	Median	64,00	75,00	0,000*
		Rentang	(45,00-73,00)	(55,00-100)	
			<i>p</i>		
% Peningkatan Sikap Pre-Post			37,21%	57,17%	
Pre -Post			<i>p</i>	0,000*	

Sumber : Hasil penelitian

Ket: * Uji Mann Whitney, ** Uji Wilcoxon

Tidak ada perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap responden pada kedua kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan ($p > 0,05$). Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang bermakna pada kedua kelompok namun kelompok yang mendapatkan buklet pengetahuan dan sikapnya meningkat lebih besar dibandingkan responden yang tidak mendapatkan buklet ($p < 0,05$).

Tabel. 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden

Perlakuan	Pengetahuan		<i>P</i>	Sikap		<i>p</i>
	Rendah (< Median)	Tinggi (\geq Median)		Negatif (< Median)	Positif (\geq Median)	
Ceramah Tanya Jawab	36 (58,1%)	26 (41,9%)	0,012	44 (71%)	18 (29%)	0,000
Buklet dan Ceramah Tanya Jawab	22 (35,5%)	40 (64,5%)		17 (27,4%)	45 (72,6%)	

*** Uji Statistik Menggunakan Chi Kuadrat

Ket: RR Pengetahuan (IK 95%) = 1,538 (1,088 - 2,175)

RR Sikap (IK 95%) = 2,500 (1,646 - 3,798)

Terdapat perbedaan bermakna untuk kategori pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol $p=0.000$. Pendidikan kesehatan melalui ceramah tanya jawab cenderung menyebabkan pengetahuan rendah responden kelompok kontrol 1,54 kali lebih tinggi dibandingkan pendidikan kesehatan dengan buklet dan ceramah tanya jawab. Pendidikan kesehatan dengan ceramah tanya jawab saja cenderung untuk mengarah kepada sikap negatif responden kelompok kontrol 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengikuti pendidikan kesehatan melalui buklet dan ceramah tanya jawab.

Pendidikan kesehatan menggunakan buklet maupun ceramah tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan pada kedua kelompok responden. Peningkatan yang lebih baik dan bermakna

terjadi pada kelompok yang mendapatkan buklet. Pendidikan kesehatan menggunakan buklet telah memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai deteksi dini kanker serviks dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan buklet. Pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan buklet dan ceramah tanya jawab dalam penelitian ini mampu bersinergi secara efektif untuk peningkatan pengetahuan maupun sikap yang lebih baik responden kelompok perlakuan. Hal ini didukung oleh penelitian Zulaekah (2012) yang melaporkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan (17,44 point) setelah mengikuti pendidikan kesehatan tentang gizi secara komprehensif menggunakan alat bantu *booklet*. Secara statistik ada perbedaan bermakna

pengetahuan gizi anak SD yang anemia sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan ($p=0,000$).

Penelitian serupa di Nigeria menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang dikelola dengan baik secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks dan proporsi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kanker serviks pada populasi eksperimental yang diberi perlakuan meningkat dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan (Kikelomo, 2010). Demikian halnya penelitian pada tahun 1996 di North Carolina menyimpulkan bahwa wanita yang mengikuti pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan kanker serviks dan dilaporkan telah menjalani pap smear dalam satu tahun terakhir daripada wanita yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan.

Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta mempengaruhi sikap ibu pada perilaku kesehatan. Sejalan dengan penelitian ini, Ambarwati (2014) menyimpulkan bahwa media cetak *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok secara signifikan sehingga *leaflet* lebih efektif dibandingkan video. Hasil ini pun didukung oleh penelitian Handayani tahun 2010 (Mulyati, dkk. 2014) yang menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang dilangsungkan menggunakan media terutama media audiovisual, efektif untuk meningkatkan sikap responden.

Efektivitas penyampaian informasi dalam media cetak tidak hanya terletak pada muatan informasinya saja namun turut ditentukan juga oleh penggunaan gambar-gambar untuk memperjelas informasi yang terkandung didalamnya. Penggunaan media akan lebih menarik apabila menampilkan gambar-gambar yang relevan walaupun sifatnya sederhana. Hal ini bertujuan agar mampu meningkatkan minat

responden untuk membacanya sehingga berdampak positif terhadap pemahaman tentang topik yang disampaikan. Hal ini ditunjang dengan pendapat yang menyebutkan bahwa program KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) menggunakan media cetak cukup efektif untuk pemaparan informasi tentang gizi. Tulisan dan gambar sederhana yang terkandung dalam leaflet dan lembar balik walaupun bersifat statis namun mampu menyampaikan pesan-pesan secara visual sehingga mudah diserap oleh responden (Zulaekah, 2012).

Keefektifan buklet sebagai media informasi juga didukung oleh penelitian lainnya. Prince (2012) melaporkan keefektifan buklet dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang kondar melalui peningkatan mean pengetahuan *pos-test* dibandingkan *pre-test*. Joshi (2011) menyimpulkan bahwa buklet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana alam dengan pengetahuan *pos-test* meningkat sebesar 81,7%. Sebuah uji coba terkontrol secara acak menemukan bahwa skor pengetahuan tentang *backpain* secara signifikan lebih tinggi pada kelompok yang menerima buklet dibandingkan kelompok kontrol (Dixon, 1989). Hal yang sama disampaikan oleh Sushila (2011) yang melaporkan bahwa buklet dapat meningkatkan nilai *post-test* pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir secara signifikan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen dalam pencegahan penyakit dan dilakukan dalam banyak metode. Metode ceramah tanya jawab dipilih untuk efektifitas penyampaian informasi sehingga informasi yang terkandung di dalam buklet akan terserap secara optimal oleh responden. Metoda ini efektif disampaikan untuk responden dengan latar belakang pendidikan setingkat sekolah dasar. Penelitian Kanayana tahun 2001 (Zulaekah, 2012) menunjukkan bahwa pendidikan

kesehatan yang disampaikan melalui metoda ceramah tanya jawab tentang garam beryodium yang dikombinasikan dengan slide dan VCD mampu meningkatkan pengetahuan dan penggunaan garam beryodium berkualitas di daerah endemis gondok. Ceramah tanya jawab merupakan bentuk perwujudan metoda partisipatif dengan melibatkan audien secara efektif untuk meningkatkan pengetahuannya. Hal ini didukung oleh penelitian Wirawan (2014) yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan dengan melibatkan peran media konvensional harus menampilkan bagian-bagian penting serta disampaikan dengan gaya bicara yang bervariasi untuk menghindari kebosanan. Penyampai informasi perlu melibatkan audien secara aktif untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metoda ceramah tanya jawab dapat memperjelas informasi yang terkandung dalam buklet secara bermakna sehingga efektif meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Arfah et al tahun 2012 yang melaporkan bahwa ceramah dan buklet secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Efektivitas buklet dan ceramah tanya jawab juga tampak pada penelitian lainnya dengan responden anak sekolah dasar dalam mencegah reinfeksi *Ascaris Lumbricoides*. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan pada pengetahuan sikap dan perilaku (PSP) secara bermakna dengan kenaikan PSP terbesar pada rerata pengetahuan (Pasaribu, 2005). Penelitian di Honduras tahun 2007 pada responden tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya melakukan pencegahan terhadap kanker serviks, menyimpulkan bahwa bagi masyarakat di negara berkembang penerapan program pendidikan kesehatan masyarakat melalui ceramah dapat

meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks (Rebecca et al, 2007).

Buklet sebagai media pendidikan kesehatan telah menjembatani transfer informasi secara efektif sehingga intervensi yang diberikan dirasakan manfaatnya oleh responden. Suatu media pendidikan tidak akan efektif tanpa penyajian materi yang dirancang dan disampaikan dengan metode yang sesuai. Peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab merupakan *behavioral investment* namun investasi ini baru dalam waktu yang pendek karena baru berupa peningkatan pengetahuan saja. Hal ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan *behavioral investment* jangka panjang. Hasil investasi pendidikan kesehatan baru dapat dilihat beberapa tahun kemudian, sedangkan dalam waktu yang pendek hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan saja (Gerungan, 2010). Penelitian ini juga membuktikan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan sikap dan perilaku individu serta masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip kesehatan dan penyakit (Russel et al, 2008).

Pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab diharapkan menjadi salah satu domain dasar pembentuk perilaku untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Green berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu *predisposing factors* yang akan mendasari atau memotivasi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai hasil pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip atau kaidah suatu objek yang dihasilkan dari stimuli informasi untuk terjadinya suatu

perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2007). Perubahan perilaku merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu. Teori *stimulus organisme* menyebutkan bahwa terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Hosland tahun 1953 berpendapat bahwa perubahan perilaku pada hakekatnya adalah sama dengan proses belajar (Notoatmodjo, 2007).

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada responden menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh responden yang diwujudkan dalam bentuk perhatian terhadap stimulus. Responden mengerti stimulus yang diberikan sehingga timbul kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya tersebut. Jika didukung dengan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut akan mempunyai efek tindakan dari responden berupa perubahan perilaku untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Kurangnya pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks oleh kaum wanita pada umumnya dimungkinkan karena sikap sebagian besar wanita yang merasa enggan untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuannya, malu dan takut. Sikap negatif ini muncul dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Alasan tidak dijalaninya deteksi dini kanker serviks oleh responden pada penelitian ini karena hampir 100% responden belum terpapar informasi tentang deteksi dini kanker serviks.

Penelitian random terkontrol tahun 2008 di Asia, Afrika dan Amerika Latin melaporkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan juga hambatan sosial budaya seperti malu untuk menjalani pemeriksaan panggul merupakan faktor penyebab tidak dimanfaatkannya layanan skrining yang ada secara teratur (Sankaranarayan, 2008). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2011)

dan Richardson et al (1987) yang melaporkan bahwa sebagian besar wanita sering merasa enggan untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dikarenakan ketidaktahuannya, rasa malu, takut serta anggapan yang keliru tentang penyakit kanker yang diyakini bahwa penyakit kanker tidak dapat disembuhkan, jika terdiagnosis maka sama halnya dengan mendapatkan vonis mati. Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan seperti tidak adanya riwayat keluarga, teman ataupun tetangga yang pernah menjalani deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dan perilaku kesehatan dipengaruhi dalam proporsi paling besar oleh faktor lingkungan baik fisik maupun nonfisik (Mi Kim et al, 2012).

Perilaku manusia merupakan resultan dari berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal (lingkungan). Hal ini sesuai dengan teori ABC (Miltenberger, 2008) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan suatu proses dan sekaligus hasil interaksi antara: *antecedent-behavior-consequences*. Kejadian-kejadian di lingkungan merupakan suatu pemicu yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku (*antecedent*) yang akan menimbulkan reaksi/respon dari individu terhadap pemicu tersebut yang berasal dari lingkungan (*behavior*). Kemudian diikuti dengan perilaku atau tindakan (*consequences*) baik positif (menerima: akan mengulang perilaku tersebut) ataupun negatif (menolak → tidak akan mengulang perilaku (berhenti)).

Pada penelitian ini faktor lingkungan (teman, tetangga ataupun keluarga) memiliki peranan yang besar dalam perkembangan sosial dan tingkah laku responden dalam deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan terdekat terutama keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia

belajar dan berinteraksi dengan kelompoknya. Interaksi yang dilakukan dalam kelompok membentuk norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, membentuk *frame of reference* dalam berperilaku, *behaviorism*, dan lain-lain. Individu belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, bekerja sama, saling membantu yang didasari oleh rasa simpati di dalam keluarganya. Pengalaman yang terbentuk karena interaksi sosial dengan lingkungan turut menentukan cara-cara bagaimana responden bertingkah laku (Gerungan, 2010).

Sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang paling dekat. Hal ini dijelaskan berdasarkan teori *thoughts and feeling* oleh WHO tahun 1984 yang menyatakan bahwa sikap terwujud dalam suatu tindakan tergantung situasi saat itu, sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain, tergantung juga pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang, serta mengacu kepada nilai-nilai yang menjadi pegangan orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, pembentukannya berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Perubahan sikap yang berlangsung dalam interaksi kelompok terwujud karena adanya *reference group*, artinya bahwa interaksi yang terjadi pada kelompok perlakuan berhasil menciptakan pandangan baru, didukung oleh adanya peran yang menyokong terhadap pandangan baru tersebut. Pada kelompok perlakuan, diketahui ada 1 orang responden yang pernah menjalani deteksi dini kanker serviks. Melalui interaksi kelompok, pengalaman dan pemahamannya tentang deteksi dini kanker serviks dapat tergali dan terkomunikasikan ke anggota yang lainnya sehingga menjadi acuan dan referensi tersendiri bagi responden lainnya.

Kondisi ini tidak dimiliki oleh kelompok kontrol sehingga tidak ada figur yang dapat dijadikan sebagai referensi (Gerungan, 2010).

Peningkatan sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks merupakan suatu modalitas yang baik untuk membangun kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini diharapkan dapat terwujud menjadi suatu tindakan nyata yaitu benar-benar menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks atas dasar kesadaran dan motivasi responden. Terbangunnya modalitas yang positif terhadap deteksi dini kanker serviks diharapkan akan meminimalkan permasalahan mendasar sebagai faktor kurangnya pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks selama ini.

Peningkatan sikap responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam buklet secara efektif membentuk sikap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa buku sebagai media cetak membawa pesan-pesan sugestif yang dapat memengaruhi opini, sehingga apabila pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal, yang pada akhirnya akan membentuk sikap (Herijulianti, 2005).

Pemberian stimulus yang berulang-ulang serta penekanan terhadap gambaran situasi nyata yang disampaikan melalui gambar dan pesan moral yang terkandung dalam buklet telah berdampak terhadap perubahan dan peningkatan sikap responden. Adanya kisah nyata mengenai cerita hidup penderita kanker serviks menjadi penekanan tersendiri terhadap respon psikologis responden. Hal ini sesuai dengan teori belajar asosiasi yang menerangkan bahwa tanggapan suatu lukisan yang muncul dalam jiwa akan mulai terbentuk setelah mengamati atau melakukan penginderaan, sehingga setiap hasil dari kegiatan tersebut akan banyak terbentuk dan

saling berhubungan dengan tanggapan yang baru. Pemberian stimulasi berupa informasi yang terus-menerus akan menimbulkan tanggapan dan respons dari individu tersebut. Semakin banyak seseorang mempelajari/menerima suatu stimulus maka akan semakin banyak respon yang terbentuk (Romadhoni, 2012).

Sikap sebagai kesiapan untuk berperilaku adalah hal mendasar untuk membawa perubahan perilaku. Sikap berlanjut menjadi suatu perilaku atau berhenti pada kemauan saja, memerlukan faktor pendukung yang mendorong kemauan tersebut untuk menjadi suatu perilaku. Sikap responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab baru berada pada tingkat menerima yaitu responden mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

Respon yang baik terhadap stimulus merupakan indikasi terbentuknya sikap positif yang menggambarkan kesiapan responden untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Kesiapan ini mengarah kepada kecenderungan responden untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Terbangunnya sikap positif masyarakat untuk menjalani deteksi dini kanker serviks akan menjadi hal yang sia-sia jika tidak diikuti dengan kesiapan dan dukungan dari faktor lainnya seperti ketersediaan fasilitas pemeriksaan, keterjangkauan tempat pemeriksaan, akses masyarakat terhadap layanan, sikap/perilaku tokoh masyarakat serta sikap/perilaku dari tenaga kesehatan sebagai faktor penguat pentingnya menjalani deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terencana dengan menyinergikan antara penggunaan media dan

metoda yang relevan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan sikap mengenai deteksi dini kanker serviks. Penggunaan buklet mengenai kanker serviks dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan bagi masyarakat di semua kalangan.

Hal ini dikarenakan buklet sebagai media informasi memiliki keuntungan diantaranya biaya yang relatif murah, meningkatkan pemahaman karena diperjelas dengan gambar-gambar disamping sebagai pendorong minat baca, tidak mudah sobek serta lebih tahan lama jika dibandingkan media cetak lainnya. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan di dinas kesehatan setempat dalam meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan sehingga pemahaman masyarakat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan kepada institusi pemerintah maupun lembaga terkait untuk dapat memanfaatkan media buklet dalam kegiatan pendidikan kesehatan khususnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi baik untuk masyarakat umum maupun bagi kelompok remaja. Karena dengan memberikan pemahaman lebih awal tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah kanker serviks kepada remaja maka diharapkan akan muncul kesadaran untuk menghindari faktor risiko yang berkaitan dengan penyakit alat reproduksi khususnya kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, Ketua Jurusan Kebidanan Bandung, Ketua Program Studi Pascasarjana Kebidanan Universitas Padjadjaran Bandung, Kepala Dinas Kabupaten Bandung, Kepala Puskesmas Solokan Jeruk, Kepala Kesbanglinmas Kabupaten Bandung, Bidan

Desa dan Kader di Wilayah Puskesmas Solokan Jeruk khususnya di Desa Rancakasumba, Desa Solokan Jeruk, Desa Langensari dan Desa Bojong Emas, serta semua responden dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat berkontribusi secara positif untuk membangun pengetahuan dan kesadaran para wanita terhadap ancaman kanker serviks dengan menghindari faktor risiko dan menjalani deteksi dini kanker serviks bagi yang telah seksual aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Khoirotul. A.U, Kurniawati. F, Diah.K.T, Darojah. S. (2014). Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sebrang Lor Mojosongo Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 10(1):7-13.
- Arfah NW, et al. (2012). The Effectiveness of Health Education Package on Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Influenza A (H1N1) among School Children in Malaysia. *International Medical Journal*. 19(2):141.
- Azwar S. (2009). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Ed-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biggs J, Tang C. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*. New York-USA: SHRE and Open University Press.
- Dewi RS. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penderita Kanker Serviks dalam Memeriksa Diri ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 10(3):97-105.
- Dignan, Wells BH, Case D, Sharp P, Davis S, Konen J, McQuellon RP. Effectiveness of Health Education to Increase Screening for Cervical Cancer Among Eastern-Band Cherokee Women in North Carolina. *Oxford Journal Medicine - Journal National Cancer Institute*. 1996;88(22):1670-6.
- Dixon R. (1989). Randomized Controlled Trial of An Educational Booklet for Patients Presenting with Back Pain in General Practice. *Journal Royal of General Practitioner*. 39:244-6.
- Gerungan WA. (2010). Psikologi Sosial. Ed-3. Refika Aditama. Bandung.
- Herijulianti E. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC. 2005.
- Joshi MA, Ahirao A. (2011). Effectiveness of Information Booklet on Knowledge about Disaster Preparedness. *Journal of Communication*. 1(1):7-9.
- Kemenkes RI. (2010). Pemerintah Targetkan 80% Wanita dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks. *Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kikelomo O, Faduyule FA. Community Education on Cervical Cancer Amongst Market Women in An Urban Area of Lagos Nigeria. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*. 2010;11(10):137-40.
- Kim MY, et al. (2012). Influencing Women Action on Cervical Cancer Screening and Treatment in Karawang District Indonesia. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*. 13:2913-21.
- Lim RF, et al. (2008). Evaluating A Lecture on Cultural Competence in The Medical School Preclinical Curriculum. *Academic Psychiatry*. 32(4):327-31.
- Mi Kim et al. (2012). Influencing Women Action on Cervical Cancer Screening and Treatment in Karawang District Indonesia. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*. 13:2913-21.
- Miltenberger, R.G. (2008). *Behavior Modification: Principles and Procedure*, 4th edition. Belmont, CA: Thomson Wadsworth
- Mulyati. S, Suwarsa. O, Desi Arya. I.F. (2014). Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 11(1):16-24.
- Nadiah WA, et al. (2012). The Effectiveness of Health Education Package on Knowledge,

- Attitude and Practice (KAP) of Influenza A (H1N1) among School Children in Malaysia. *International Medical Journal*. 19(2):141.
- Notoatmodjo S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pasaribu HE. (2005). Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab dengan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Buku Kecacingan dalam Mencegah Reinfeksi *Ascaris Lumbricoides* pada Anak Sekolah Dasar. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prince J. (2012). A Study to Develop and Evaluate The Effectiveness of Information Booklet on Emergency Contraception in Terms of Knowledge of Women and To Seek Its Relationship with Factors in Selected Residential Apartments in Andhra Pradesh. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. 2(11):32-41.
- Poli Onkologi-Ginekologi. (2012). Register Pasien Rawat Jalan Poli Onkolgi-Ginekologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Rahman F, et al. (2011). Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*. 2(7):84-94.
- Rebecca B, et al. (2007). A Community Based Education Program about Cervical Cancer Improves Knowledge and Screening Behavior in Honduras Women. *American Journal of Public Health*. 22(3):187-93
- Richardson JL, Solis JM, Collins LM, Birba L, Hisserich JC. Frequency and Adequacy of Breast Cancer Screening Among Elderly Hispanic Women. *Prev Med*. 1987 16(6):761-74
- Romadhoni YN, Aviyanti D. (2012). Penyerapan Pengetahuan tentang Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 1(1):38-42.
- Rumpus A. (2009). Giving Effective Lectures: Transforming Information Into Learning. Westminster: University of Inspiration Innovation Collaboration Westminster. P. 4,8.
- Sankaranarayanan R, Esmey PO, Basu P. Cervical Cancer: Screening and Therapeutic Perspectives. *Medical Principal and Practices*. 2008;17(5):351-64.
- Susanto H. (2008). Memerangi Faktor Risiko, Upaya Pencegahan Kanker Serviks yang Tersisihkan. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Obstetri dan Ginekologi pada Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Sushila A, Sheela S. (2011). A Study to Assess The Effectiveness of An Information Booklet on Newborn Danger Signs Among The Antenatal Mothers in Selected Rural Maternity and Child Welfare (RMCW) Centres, Udipi District, Karnataka State. *International Journal of Nursing Education*. 3(2):111-113.
- WHO – Globocan. (2014). Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012. Geneva: IARC.
- Wirawan, Abdi, Sulendri. (2014). Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 10(1)(2014): 80-87.
- Zulaekah. S. (2012). Pendidikan Gizi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Gizi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 7(2)(2012): 127-133.